

## PENGARUH IMPLEMENTASI TEKNIK KLARIFIKASI NILAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn DENGAN KOVARIABEL SIKAP MULTIKULTUR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAYANGAN

Anom Separsa, Wayan Lasmawan, Ketut Suarni

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: [anom.separsa@pasca.undiksha.ac.id](mailto:anom.separsa@pasca.undiksha.ac.id), [wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id](mailto:wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id)

[@pasca.undiksha.ac.id](mailto:anom.separsa@pasca.undiksha.ac.id), [ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id](mailto:ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh implementasi teknik klarifikasi nilai terhadap prestasi belajar PKn dengan kovariabel sikap multikultur pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Payangan. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *The Posttest-Only Control-Group Desain*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Payangan, yang berjumlah 307 orang. Sebanyak 80 siswa dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Data prestasi belajar PKn dikumpulkan dengan tes prestasi belajar berbentuk pilihan ganda dan data sikap multikultur menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan ANACOVA (Analysis Covariance). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti teknik klarifikasi nilai dengan siswa yang mengikuti teknik konvensional ( $F = 43,73$  dan  $p < 0,05$ ). *Kedua*, setelah diadakan pengendalian terhadap variabel sikap multikultur, terdapat perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang mengikuti implementasi teknik klarifikasi nilai dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ( $F = 49,89$  dan  $p < 0,05$ ). *Ketiga*, Kovariabel sikap multikultur memberi kontribusi terhadap prestasi belajar PKn siswa sebesar 23,23%

Kata kunci: Prestasi belajar PKn, Sikap multikultur, Teknik klarifikasi nilai.

### Abstract

This is a research of civic's learning achievement with multicultural attitude covariable on eighth grade junior high school students SMP Negeri 1 Payangan. This research was an experimental research to investigate the effect of value clasification technique implementation using *The Posttest-Only Control-Group Design*. Population in this research was 307 persons eighth grade students in SMP Negeri 1 Payangan. 80 students were selected as sample which were determined using random sampling technique. Civic's learning achievement data were collected using learning achievement test in the form of multiple choice test and multicultural attitude data were collected using questionnaire. Data were analyzed using ANACOVA (Analysis of Covariance). Results show that; *First*, there is a significant difference between student's learning outcome who followed value clasification technique and students who followed conventional technique ( $F = 43.73$  and  $p < 0.05$ ). *Second*, after multicultural attitude covariable was controlled, there is a difference in civic's learning outcome between students who followed value clasification technique implementation and students who followed conventional learning ( $F = 49.89$  and  $p < 0,05$ ). *Third*, multicultural attitude covariable contributes to student's civic learning achievement for 23.23%.

*Keywords:* civic's learning achievement, multicultural attitude, value clarification technique

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan merupakan masalah yang sangat mendasar karena berdampak langsung terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya menghambat proses pembangunan nasional. Di sisi lain bangsa Indonesia harus mampu melaksanakan pembangunan nasional secara maksimal untuk mengejar ketinggalannya. Khusus dalam bidang pendidikan, masalah rendahnya proses dan hasil pendidikan formal harus diupayakan untuk dicarikan solusi lewat peningkatan kualitas proses pembelajaran, melalui peningkatan kompetensi guru, peningkatan sarana teknis pembelajaran seperti penerapan media pembelajaran yang relevan.

Sekolah sebagai salah satu institusi formal memiliki peran yang cukup strategis dan efektif dalam menumbuh-kembangkan nilai dan moral kebangsaan. Penanaman dan pengembangan jiwa nasionalisme hendaknya dilakukan semenjak dini, yaitu mulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak, SMU hingga perguruan tinggi. SMP sebagai salah satu jenjang institusi formal dalam dimensi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendidik dan mengembangkan potensi warga negara sedini mungkin.

Terjadinya berbagai masalah tersebut semakin menimpa nilai-moral kebangsaan di beberapa daerah yang banyak dilansir oleh media massa dewasa ini diduga salah satunya disebabkan karena teknik dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik

(guru) selama ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang konvensional. Untuk itu, pola pembelajaran yang demikian harus segera diantisipasi dan secara perlahan dirombak, dengan mengembangkan suatu teknik belajar yang mampu memediasi dan mengkondisikan siswa memiliki jiwa-nilai kebersamaan (kesatuan dan persatuan) dalam dimensi latar belakang yang pluraris.

Melalui pembelajaran PKn diharapkan mampu berkontribusi lahirnya manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan bangsa dan negara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk menunjang tercapainya tujuan PKn harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa (Sumantri, 2004), selanjutnya dikatakan pula, bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan analisis konseptual dan mengkaji kondisi pembelajaran PKn di SMP dewasa ini, ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk

belajar. Bahkan banyak di antara guru yang tidak memiliki kurikulum tertulis yang merupakan pedoman dasar dalam pemilihan teknik pembelajaran. Di samping itu tidak sedikit siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan teknik pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat (Sumantri, 2004), sehingga proses belajar-mengajar akan berlangsung secara kaku, dan kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa.

Pemilihan teknik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih teknik dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Kondisi proses pembelajaran PKn di lingkungan sekolah dewasa ini masih menekankan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri. Faktor lain yaitu pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru-guru pada jenjang sekolah menengah, tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Di samping itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya belajar siswa. Hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap perolehan dan hasil belajar siswa, khususnya pada upaya pengembangan dan aktualisasi nilai diri peserta didik.

Kondisi pembelajaran seperti di atas membawa dampak pada rendahnya proses dan hasil belajar yang diperoleh dari siswa. Di samping itu pola dan asumsi guru yang berangkat dari asumsi tersembunyi bahwa pembelajaran

PKn adalah proses pemindahan seperangkat fakta, konsep, dan pengalaman mentah dari kepala guru ke kepala siswa secara utuh. Hal ini semakin menjauhkan esensi dan substansi dari mata pelajaran PKn itu sendiri. Masalah lain yang cukup urgen sehubungan dengan analisis di atas adalah rendahnya kreativitas dan produktivitas siswa, sebagai dampak dari pendekatan konvensional dan pola evaluasi yang bernuansa *cognitif orientation*. Menyadari begitu strategi misi dan peran yang diemban oleh PKn hendaknya pembelajaran yang dirancang oleh guru mampu mengkondisikan siswa untuk belajar secara optimal dan penuh makna. Jika kondisi ini bisa ditumbuhkembangkan oleh guru, maka akan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri siswa secara optimal dan komprehensif. Pola pembelajaran yang dirancang semestinya mampu mendorong siswa untuk belajar mandiri dan terampil dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berilmu, bermoral, dan memiliki sikap demokratis. Secara khusus mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berusaha untuk menanamkan nilai, norma, dan moral, kepada peserta didik dengan tujuan agar memiliki pengetahuan tentang hukum, politik, moral, dan sikap demokratis. Pembelajaran PKn lebih diarahkan terhadap upaya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui proses pengkajian dan praktik dalam kehidupan sehari-hari dengan cerdas, baik secara rasional maupun secara emosional. Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan menghadapi tantangan baru dalam upaya menerapkan konsep, nilai, dan cita-cita demokrasi yang sudah berkembang bukan saja sebagai sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, tetapi juga sebagai gerakan sosial kesejagatan pergaulan antarbangsa.

Mata pelajaran PKn juga mengembangkan berbagai kemampuan dasar warga negara seperti berpikir kritis, mengambil keputusan, memegang teguh aturan yang adil, menghormati hak orang lain, menjalankan kewajiban, bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya, beriman dan bertaqwa sesuai dengan agamanya, memiliki komitmen terhadap keputusan bersama, mengemukakan pikiran secara lisan dan tertulis, berargumentasi, memimpin orang lain, berorganisasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sumber belajar tidak hanya terpaku pada buku pelajaran tetapi lebih diperluas lagi dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti media masa dan media elektronika serta menyikapi lingkungan masyarakat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa teori dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang berinteraksi dan menyebabkan rendahnya kualitas proses dan produk dari pembelajaran. Khusus pada pembelajaran PKn, pemilihan dan pengembangan pendekatan pembelajaran oleh guru menjadi salah satu kunci dari kualitas proses dan produk pembelajaran yang dilakukannya. Pencapaian kondisi ideal sebagaimana paparan di atas ternyata masih jauh dari realitas di lapangan. Indikator dari hal itu dapat dilihat dari beberapa temuan penelitian sebelumnya.

Salah satu alternatif yang dipandang mampu mengeliminir

abrasi moral dan nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda dalam konteks pendidikan formal dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di tengah-tengah kehidupan masyarakat global adalah melalui fasilitasi iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sambil melatih keterampilan berpikir dan sosialnya selama berlangsungnya pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang mampu mengakomodasi hal itu adalah teknik klarifikasi nilai. Berangkat dari kajian empiris dan konseptual tentang permasalahan pembelajaran PKn sebagaimana yang digambarkan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengujian pendekatan pembelajaran PKn yang mampu menjembatani berbagai ketimpangan tersebut.

Pengembangan teknik klarifikasi dalam konteks pembelajaran PKn tidak bisa dilepaskan dengan dimensi atau aspek pembelajaran lainnya, seperti *entry behavior* siswa maupun *prior knowledge* siswa. Tetapi pada konteks penelitian ini, focus masalah akan diarahkan pada pengujian teknik klarifikasi nilai terhadap prestasi belajar PKn dengan kovariabel sikap multikultur. Kovariabel sikap multikultur tersebut berpengaruh dalam pembelajaran dengan teknik klarifikasi nilai. Berangkat dari rasional tersebut, maka dalam penelitian ini, kovariabel sikap multikultur akan dijadikan sebagai salah satu variabel yang diuji signifikansinya terhadap model pembelajaran PKn. Berdasarkan kajian empiris dan konseptual di atas, tampaknya teknik klarifikasi nilai merupakan salah satu pendekatan pembelajaran PKn yang layak untuk dikaji secara lebih mendalam dan ilmiah, khususnya

berkaitan dengan pembelajaran PKn pada jenjang SMP.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik klarifikasi nilai diduga mempengaruhi prestasi belajar PKn. Namun, seberapa jauh pengaruh teknik klarifikasi nilai terhadap prestasi belajar siswa belum dapat diungkapkan. Untuk itu, peneliti mengangkat masalah ini melalui suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Implementasi Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Prestasi Belajar PKn dengan Kovariabel Sikap Multikultur Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Payangan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan rancangan *The Posttest-Only Control-Group Desain*. Menurut Sugiyono (2012:72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012:80). Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Payangan yang berjumlah 307 orang Sampel penelitian berjumlah 80 orang siswa yang diperoleh dengan melakukan uji kesetaraan pada masing- masing kelas terlebih dahulu. Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan Uji beda ( Uji  $t$  ) dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji kesetaraan diperoleh kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen dan

kelas VIII D sebagai kelompok kontrol.

Menurut Sugiyono (2012: 38) variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik klarifikasi nilai. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar PKn. Variabel kendali dalam penelitian ini adalah sikap multikultur.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tuntunan data dari masing-masing rumusan permasalahan. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka ada dua jenis data yang diperlukan yakni data prestasi belajar PKn dan sikap multikultur. Oleh karena itu, data penelitian prestasi belajar PKn dan sikap multikultur yang diperoleh harus valid dan reliabel. Data prestasi belajar dikumpulkan dengan tes prestasi belajar berbentuk pilihan ganda dan data sikap multikultur menggunakan kuesioner sikap multikultur.

Penelitian ini menggunakan instrumen sesuai dengan jenis dan sifat data yang dicari. Kisi- kisi instrumen yang dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik tiap data. Penyusunan kisi-kisi yang disusun untuk menjamin kelengkapan dan validitas instrumen. Kisi- kisi instrumen sikap multikultur dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada grand teori

sikap multikultur pada materi pembelajaran PKn kelas VIII. Kisi-kisi instrumen prestasi belajar PKn berpedoman pada landasan kurikulum yang menyangkut tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, aspek materi dan indikator pembelajaran. Sebelum instrumen ini digunakan maka dilakukan uji validitas isi dan reliabilitas. Untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dilakukan oleh judges. Instrumen yang telah dinilai oleh judges selanjutnya diuji cobakan di lapangan. Tujuan dari pengujian cobaan instrumen adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran dan daya beda pada instrumen sikap multikultur dan prestasi belajar PKn siswa.

Data yang sudah dikumpulkan ditabulasi rerata dan simpangan baku menyangkut data prestasi belajar dan sikap multikultur. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis

adalah menggunakan analisis covarian dengan taraf signifikansi 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dikelompokkan untuk menganalisis kecenderungan *pertama* perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang pembelajarannya menggunakan teknik klarifikasi nilai dengan yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional. *Kedua* perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang pembelajarannya menggunakan teknik klarifikasi nilai dengan yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional setelah sikap multikultur dikendalikan. *Ketiga* kontribusi sikap multikultur terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMPN 1 Payangan. Rekapitulasi hasil perhitungan skor dapat dilihat pada pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01 Rekapitulasi Tendensi Sentral dan dispersi Data Tes Prestasi Belajar PKn

Data Statistik	YA <sub>1</sub>	YA <sub>2</sub>	XA <sub>1</sub>	XA <sub>2</sub>
Mean	73,15	60,28	68,93	66,48
Median	75	63	71	66
Modus	75	63	68	61
StandarDeviasi	9,22	8,16	6,63	5,63
Varians	85,01	66,59	43,96	31,75
Skor Maksimum	90	73	81	80
Skor Minimum	53	43	57	55
Rentang	37	30	24	25

### Keterangan

- YA<sub>1</sub> : Tes prestasi belajar PKn siswa yang mengikuti teknik klarifikasi nilai
- YA<sub>2</sub> : Tes prestasi belajar PKn siswa yang mengikuti teknik konvensional,
- XA<sub>1</sub> : Sikap multikultur siswa yang mengikuti teknik klarifikasi nilai
- XA<sub>2</sub> : Sikap multikultur siswa yang mengikuti teknik konvensional.

Hasil uji normalitas sebaran data diuji dengan Uji Chi – Kuadrat. memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, semua sebaran data menurut model pembelajaran berdistribusi normal.

Uji homogenitas secara bersama- sama menggunakan *uji Bartlet Test* menghasilkan angka signifikansi sebesar .2,927 untuk variabel. Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa angka signifikansi yang dihasilkan baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matrik varian-kovarians terhadap variabel prestasi belajar dan sikap multikultur adalah homogen.

Uji linearitas regresi dilakukan untuk memperoleh gambaran hubungan antara sikap multikultur dan prestasi belajar PKn untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 24,438 dan untuk keberartian arah regresi  $F_{hitung}$  sebesar 0,757. Berdasarkan hasil analisis linieritas tersebut, maka kedua variable tersebut adalah signifikan dan analisis data dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis covarian.

Hasil penelitian analisis hipotesis I terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PKn siswa yang mengikuti teknik klarifikasi nilai dan siswa yang mengikuti teknik konvensional dengan  $F_{hitung}$  sebesar 43,73 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,00. Ini berarti siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik klarifikasi nilai lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional.

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucintia (2013), dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Teknik

Klarifikasi Nilai Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Sikap Sosial dalam Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Negara” menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PKn kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan TKN dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara TKN dan sikap sosial terhadap prestasi belajar PKn dan (3) untuk kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dan rendah , terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar PKn antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan TKN dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan konvensional.

Sikap multikultural yang ditanamkan pada siswa sebagai upaya untuk menggerakkan untuk bertindak atau berbuat mengakui perbedaan dan keberagaman dalam satu bingkai kebersamaan dan kesederajatan dengan cara hidup menghormati, menghargai, tulus dan toleransi terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Pendidik sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum dituntut untuk mampu mengintegrasikan materi multicultural ke dalam mata pelajaran/bidang studinya secara holistik, memilih dan mengembangkan model pendidikan multikultur yang visible bagi siswa, dan mengembangkan model penilaian multikultural.

Guna menumbuhkan sikap multikultural dalam proses pembelajaran, pelaksanaan penelitian ini berupaya melibatkan semua siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial-budaya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, bersama-sama

mencarikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sebagai upaya mengasah keterampilan berfikir siswa terhadap setiap masalah yang akan dihadapi ketika mereka telah menjadi manusia dewasa kelak.

Klarifikasi nilai-nilai berarti membantu orang untuk mengklarifikasi untuk apa hidup mereka dan apa yang layak untuk mereka kerjakan. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk mendefinisikan nilai diri mereka sendiri dan memahami diri orang lain. Jadi, teknik klarifikasi nilai berkaitan dengan proses dimana siswa tiba pada nilai yang mereka pilih.

Berbeda dengan kelas konvensional, kelas dengan teknik klarifikasi nilai dianggap sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena mata pelajaran PKn mengemban misi untuk membina nilai, moral, sikap dan perilaku siswa, disamping membina kecerdasan (*knowledge*) siswa. Teknik pembelajaran ini adalah suatu teknik klarifikasi nilai yang terletak pada proses penilaian yang bertujuan untuk menata situasi agar siswa mendapat nilai-nilai mereka sendiri dengan cara terlibat dalam memilih, menghargai dan berbuat dalam suatu tindakan dan keputusannya sendiri. Teknik ini juga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena didalamnya terjadi suatu komunikasi dua arah yang dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab atau diskusi. Disini sangat dibutuhkan peran aktif dari guru bersangkutan, akan tetapi guru bukan menjadi teaching center akan tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, mengembangkan kemampuan serta keberanian dalam mengemukakan pendapat, dengan demikian akan

tercipta proses pembelajaran yang interaktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga prestasi belajarnya juga akan meningkat.

Dengan demikian prestasi belajar PKn antara siswa yang mengikuti teknik klarifikasi nilai sama dengan prestasi belajar PKn siswa yang mengikuti teknik konvensional.

Temuan penelitian yang kedua adalah terbukti terdapat perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang mengikuti teknik klarifikasi nilai dengan siswa yang mengikuti teknik konvensional setelah diadakan pengendalian terhadap sikap multikultur siswa, dengan nilai  $F_{Hitung}$  sebesar 49,89 dan  $F_{tabel}$  4.00.

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013) dalam tesisnya yang berjudul "Implementasi Teknik Klarifikasi Nilai Berbantuan Foklor dalam Pembentukan Karakter ke-Indonesiaan Siswa Kelas V pada Pembelajaran PKn. Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh simpulan bahwa implementasi Teknik Klarifikasi Nilai berbantuan foklor dapat membentuk karakter Ke-Indonesiaan siswa. Berdasarkan pada penemuan penelitian ini, direkomendasikan agar pengimplementasian teknik klarifikasi nilai berbantuan foklor dapat secara terus-menerus disosialisasikan penggunaannya dalam proses pembelajaran guna membentuk karakter Ke-Indonesiaan siswa sejak berada di sekolah dasar.

Melihat data hasil penelitian tersebut, secara teoritis dapat dikatakan bahwa prestasi belajar PKn siswa yang mengikuti teknik klarifikasi nilai lebih baik dan efektif. Satu diantara cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat prestasi belajar terhadap pelajaran PKn. Untuk memperoleh



prestasi belajar yang baik, tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan, maka diperlukan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat guna memaksimalkan potensi siswa.

Teknik klarifikasi nilai dalam prosesnya siswa lebih banyak diajak untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk mengemukakan gagasan sehingga proses berfikir sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa dapat terakomodasi dengan baik. Penerapan teknik klarifikasi nilai lingkungan dapat digunakan pada setiap jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar maupun sampai pada perguruan tinggi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, pendidik diharapkan melakukan inovasi model pembelajaran dimana siswa yang lebih berperan aktif (*student center*) untuk mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Teknik klarifikasi nilai memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pengetahuan yang dimiliki serta dapat memberikan konfirmasi terhadap pengetahuan baru yang mereka peroleh sehingga pengalaman belajar yang mereka peroleh akan lebih bermakna.

Teknik pembelajaran ini secara tidak langsung akan membuat pendidik dan siswanya terampil dalam berfikir kreatif karena keinginan untuk menyelesaikan permasalahan menuntut pendidik dan siswa mencari referensi-referensi yang relevan dengan memberdayakan media lingkungan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diangkat sebagai permasalahan untuk dicarikan solusinya. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan melatih keterampilan serta ketertanggapan sosial-budaya siswa dalam

mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajarinya.

Temuan ketiga penelitian ini adalah terdapat kontribusi sikap multikultur siswa secara keseluruhan yang signifikan sebesar 23,23% terhadap prestasi belajar PKn siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implikasinya bagi seorang pendidik khususnya guru SMP yang mengajar mata pelajaran PKn semestinya memperhatikan sikap multikultur siswa, sebab dengan siswa memiliki sikap multikultur untuk belajar, maka siswa tersebut juga akan senang mengikuti pelajaran PKn. Sikap multikultur siswa dapat ditumbuhkan apabila siswa merasa tertarik, merasa membutuhkan sesuatu berhubungan dengan hal-hal yang sering dihadapi oleh siswa. Disamping itu proses pembelajaran dengan menerapkan teknik klarifikasi nilai yang mampu menciptakan suasana menyenangkan, menarik, mengaktifkan siswa, dan dapat mempercepat siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut akan dapat membangkitkan sikap multikultur siswa. Namun sebaliknya, bila metode pembelajaran yang digunakan kurang memberi tantangan pada siswa, maka sikap multikultur siswa pada mata pelajaran PKn juga akan kurang. Sehingga hasil belajar yang diperoleh juga kurang maksimal. Jadi teknik klarifikasi nilai mampu membangkitkan sikap multikultur siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran tersebut niscaya prestasi belajar PKn siswa menjadi lebih baik.

Jadi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, memang terbukti teknik klarifikasi nilai cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn khususnya di SMP. Dengan guru menerapkan metode ini dapat

diperkirakan akan terjadi peningkatan hasil belajar, pembelajaran menjadi lebih menarik, suasana belajar menjadi lebih hidup, siswa lebih kreatif, percaya diri, dan belajar untuk mengembangkan cara berfikir kreatif mereka, dan lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan.

Melalui penerapan teknik klarifikasi nilai guru harus dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi, meluangkan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan diri dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar lebih menarik, memfasilitasi siswa dalam belajar, dan mampu menuangkan ide-ide yang cemerlang untuk menarik perhatian siswa, agar mau lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar.

Jadi dengan adanya peningkatan prestasi belajar, suasana kelas yang tidak membosankan, dan meningkatnya kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila setiap guru, khususnya guru sekolah dasar mampu menerapkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan dapat mempengaruhi iklim pendidikan dasar. Dengan proses pembelajaran yang baik, akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air, dan apa yang menjadi tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan manusia-manusia yang mampu menjawab tantangan global niscaya akan terpenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik klarifikasi nilai cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran baik secara sendiri maupun setelah dikendalikan oleh kovariabel sikap multikultur guna meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMP N 1 Payangan..

## PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut.

*Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PKn siswa yang mengikuti teknik klarifikasi nilai dan siswa yang mengikuti teknik konvensional dengan  $F_{Hitung}$  sebesar 43,73 dan  $F_{tabel}$  4,00.

*Kedua*, terdapat perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang mengikuti teknik klarifikasi nilai dengan siswa yang mengikuti teknik konvensional setelah diadakan pengendalian terhadap sikap multikultur siswa, dengan nilai  $F_{Hitung}$  sebesar 49, 89 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,00

*Ketiga*, terdapat kontribusi sikap multikultur siswa secara keseluruhan yang signifikan sebesar 23,23% terhadap prestasi belajar PKn siswa.

Saran dari hasil penelitian ini guna peningkatan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut.

*Pertama* kepada Siswa diharapkan memiliki sikap multikultur yang tinggi didalam menerima suatu materi pelajaran, hal ini akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa itu sendiri. *Kedua* kepada guru disarankan agar memperkenalkan dan mengembangkan teknik klarifikasi nilai sebagai salah satu model alternatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa Proses pengenalan dapat dilakukan dengan pelatihan atau seminar pembelajaran PKn. *Ketiga* kepada peneliti lain yang ingin menerapkan teknik klarifikasi nilai diharapkan melanjutkan penelitian dengan variabel yang lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Sumantri, E. 2004. Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar: Model Penerapan Wawasan, Karakteristik Teori dan Metodologi. (*makalah*). Disajikan pada Pekan Seminar Mutu Pendidikan di LP IKIP Bandung.
- Sucintia, 2013. Pengaruh pembelajaran teknik klarifikasi nilai terhadap hasil belajar ditinjau dari sikap social dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 4 Negara. ( Tesis ) Program Pasca Sarjana Undiksha.
- Yuli, Rahayu. 2013. Implementasi Teknik Klarifikasi Nilai Berbantuan Foklor dalam Pembentukan Karakter Ke Indonesiaan Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKn di SD Negeri 03 Pontianak Selatan Kalimantan Barat Tesis (tidak diterbitkan). Program Pasca Sarjana UNDIKSHA.
- Winarno.2011. Dinamika Peradaban Global & Pengaruhnya Bagi Negara Bangsa. Solo: FKIP UNS.